

**KAJIAN SENI LUKIS KARYA SUATMADJI
TEMA *SAVE THE CHILDREN* PERIODE 2004-2013**

Oleh:
Diyah Eka Wulandari*

ABSTRAK

Pokok bahasan artikel ini adalah: perjalanan seni lukis karya Suatmadji, dengan tema "*Save The Children*", periode 2004-2013, proses penciptaan seni lukis karya Suatmadji, dan estetika seni lukis karya Suatmadji dengan tema "*Save The Children*", periode 2004-2013. Pendekatan penelitian menggunakan teori estetika dari Teori Monroe Beardsley untuk menganalisis bentuk lukisan. Pendekatan penelitian lainnya dengan menggunakan aspek teknis dengan analisis interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suatmadji adalah seniman yang memiliki gaya seni lukis kontemporer dengan teknik mixed media, menggunakan medium readymade (barang jadi). Bagi Suatmadji, kontemporer adalah sarana komunikasi. Selain itu, Suatmadji tetap memasukan elemen-elemen tradisional berupa aksan-aksan Jawa yang kental. Semua karya Suatmadji mengharapkan kesederhanaan, kejujuran kedamaian, bagi kehidupan masyarakat dengan konsep jawa sebagai pendidikan budi pekertinya. Lewat metode analisis Interpretasi pada lukisan Suatmadji dapat mengetahui bahwa karya Suatmadji tema *Save The Children* periode 2004-2013 menggunakan asas informal (tidak simetris) untuk mengekspresikan makna agar dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh penikmat.

Kata kunci : Seni lukis, Suatmadji, *Save The Children* periode 2004-2013

ABSTRACT

The subject matter of this article is: a trip Suatmadji works of art, with the theme "Save the Children", the period of 2004-2013, the process of creating art works Suatmadji, and aesthetics of painting works Suatmadji with the theme "Save the Children", the period 2004-2013 , The research approach used aesthetic theory of Monroe Beardsley's theory to analyze the form of paintings. Other research approach using technical aspects with interpretative analysis. The results showed that Suatmadji is an artist who has a style of contemporary painting with mixed media techniques, using the medium readymade. For Suatmadji, is a contemporary means of communication. Additionally, Suatmadji still incorporate traditional elements such as accents Javanese. All works Suatmadji expect simplicity, honesty peace, to people's lives with the concept of Java as an educational attitude. Through the analysis method Interpretation of the painting Suatmadji can know that the work of *Save the Children* Suatmadji theme period 2004-2013 using informal basis (asymmetrical) for mengekspresikan meaning that can easily be understood by connoisseurs.

Keywords: painting, Suatmadji, *Save The Children* period 2004-2013

PENDAHULUAN

Suatmadji adalah seniman kelahiran Yogyakarta 25 Maret 1952 meninggal 17 Januari 2014. Karyanya banyak mengangkat tema-tema atau isu mengenai situasi sosial politik, budaya. Selain itu, Suatmadji juga mempunyai ketertarikan yang kuat serta empati mendalam pada dunia anak-anak hingga melahirkan karya-karya dengan tema *Save The Children*. Ia juga dikenal piawai dalam menggabungkan materi atau medium karya menjadi menarik, yaitu memasukan elemen-elemen tradisional ke dalam lukisan. Warna-warna yang digunakan dalam karya Suatmadji juga sangat menonjol, dengan perpaduan warna-warna terang seperti warna merah terang yang kontras langsung dengan warna gelap seperti hitam, coklat. Sehingga figur dalam karya Suatmadji sangat kuat warnanya.

Dalam sejarah seni rupa Indonesia sejak tahun 1970, Suatmadji dikenal sebagai pelukis pertama yang menggunakan goresan palet dengan teknik *mixed media* dalam berkarya. Muhidin M. Dahlan dalam buku *Gelaran Almanak Seni Rupa Jogja 1999-2009* menyebutkan bahwa Suatmadji adalah perupa Jogja dari generasi seni rupa baru yang

dikenal sebagai pelopor seni tahun 70-an (Dahlan : 468).

Suatmadji berada di deretan pelukis Indonesia yang pernah mendapat penghargaan dari dalam dan luar negeri di antaranya mendapatkan hadiah medali emas dari *Morinaga Singging the Prices of Mother Society Prize*. Selain itu, Suatmadji juga mendapat medali perunggu dari “*Unesco National Committee Chairman’s Prize*” dalam *International Children’s Drawing Contest*. Penghargaan dari *Wendy Sorendson Memorial Fund Award*, New York (1973). Pada tahun 1972 memenangkan hadiah seni lukis remaja Internasional yang diadakan di Jerman Barat dan diselenggarakan oleh *Deutsche welle, Lufthansa, Komite Olympiade* di Jerman.

Penulis memilih judul “Kajian Karya Seni Lukis Suatmadji periode 2004-2013 bertema “*Save the Children*” sebagai bahan perenungan manusia agar lebih dekat dengan sang pencipta dan mengingatkan kita bahwa hanya Allah penguasa alam semesta. Kita wajib menjaga dan memelihara alam yang kita cintai, juga tentang keberadaan anak terutama anak-anak di Indonesia. Karya Suatmadji periode 2004-2013 dengan tema *save the children* layak

untuk diteliti guna mendapatkan informasi tentang latar belakang karya tersebut, juga untuk mengetahui proses kreativitas dan juga nilai estetis, penilaian/tanggapan oleh pengamat seni. Juga sebagai bahan referensi para perupa/ penerus.

Agar penelitian ini dapat focus, penulis merumuskan beberapa pertanyaan, di antaranya :Bagaimana perjalanan seni lukis karya Suatmadji tema *save the children* periode 2004- 2013? Bagaimana proses penciptaan seni lukis karya Suatmadji? Bagaimana estetika seni lukis karya Suatmadji tema *save the children* periode 2004-2013 menggunakan teori Monroe Beardsley?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian akan digunakan Teori Monroe Beardsley dalam *Problems in the Philosophy of Criticism* yang menjelaskan ada 3 ciri yang menjadi sifat-sifat menjadi baik (indah) dari bendabenda estetis pada umumnya. Ketiga ciri tersebut adalah: (1) Kesatuan (*unity*), berarti bahwa benda estetis tersebut tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. (2) Kerumitan (*complexity*), benda estetika atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau-

pun perbedaan-perbedaan halus. (3) Kesungguhan (*intensity*), suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong.

PEMBAHASAN

Karya-karya Suatmadji sebelum melukis dengan tema *save the children* banyak merespon tema-tema sosial, yang dekat/ akrab dan menyentuh batin, juga sangat kental dengan hal-hal yang bersifat tradisional, hal-hal yang menggunakan budaya Jawa, aturan-aturan, kaidah Jawa seperti contoh menggunakan tokoh-tokoh dalam pewayangan.

Latar belakang penciptaan karya dengan tema anak-anak berawal dari kegelisahan dan keprihatinan Suatmadji saat tsunami Aceh 26 Desember 2004 yang menelan banyak korban. Sebagai seorang seniman, ia tergugah hatinya untuk membantu para korban tsunami melalui karya lukis. Anak adalah cikal tonggak kebangsaan dan kemanusiaan yang harus diselamatkan dengan cara apapun yang terbaik. Apabila tidak seperti itu, akan mengakibatkan rusaknya suatu bangsa karena ketidaktahuan mereka sejak kecil di masa yang akan datang. Dunia ini

akan sejahtera jika kita selamatkan anak-anak dan lingkungan.

Semenjak peristiwa tsunami, karya-karya yang dibuat Suatmadji bertema *save the children*, dengan figur tokoh animasi *intredible* yang artinya tokoh anak kecil yang kuat dan pandai. Melalui tokoh tersebut Suatmadji ingin menyampaikan bahwa anak-anak di Indonesia itu harus kuat dan pandai terutama dalam bidang pendidikannya. Konsep berpikir Suatmadji berbeda dengan se-niman yang lainnya. Konsep berpikir Suatmadji adalah melukis menggunakan elemen-elemen tradisional seperti aksan-aksan Jawa keraton yang dicampur dengan modern yaitu menggunakan teknik *mixed media* dengan berbagai elemen *readymade* (barang jadi, buatan pabrik) yang kemudian diolah menjadi satu kesatuan yang utuh dan harmonis dalam satu karya.

Kajian Estetika Karya Suatmadji periode 2004-2013

Beberapa karya lukis Suatmadji dengan tema *Save The Children* periode 2004-2013 yang penulis kaji menggunakan teori Monroe Beardsley sebagai berikut:



Gambar 01.
 “ *Save The Children serial*”
 Mixed media pada kanvas,
 150 x 150 cm, 2005

Ditinjau dari unity-nya karya tersebut memiliki susunan bentuk yang dinamis, di sebelah kanan berupa figur seseorang wanita yang berkerudung dengan raut muka tersenyum, bahu tangan kanan terdapat gambar animasi *intredible*. Bagian tengah berupa animasi dan lengan kanan yang kekar, sebelah kiri berupa figur anak-anak yang saling bertumpukan. Komposisi karya tersebut menggunakan penataan horisontal dan vertikal pada figur anak-anak yang dibuat bertumpukan.

Pusat perhatian berada di tengah mengarah pada figur wanita berkerudung dan lengan kanan yang kekar. Garis-garis vertikal merupakan garis yang terbentuk dari perbedaan warna dengan *background/* warna dasar lukisan, antara warna

hitam dengan warna putih. Kombinasi warna hitam, dan putih pada latar belakang, warna pastel pada kepala animasi anak dengan ciri khas warna hitam pada matanya. Warna agak gelap dari pada kepala wanita dengan kerudung warna putih agak kecoklatan, dan tangan serta warna-warna gelap pada sebelah kiri.

Pada lukisan yang berjudul karya lukis (1) dilihat dari teknik pewarnaan, serta goresan yang spontan, sehingga memunculkan visualisasi yang dinamis dan seakan ada efek-efek yang bermunculan. Asas keseimbangannya menggunakan *informal* (tidak simetris) dengan mengkoordinasi repetisi.

Aspek *complexity* dalam karya tersebut tergolong cukup tinggi dengan variasi bentuk, warna dan goresan serta perpaduan teknik sapuan yang spontan membuat lukisan pada karya di atas menjadi sangat dinamis. Unsur-unsur yang saling berjalanan satu dengan yang lainnya. Goresan, warna, tekstur, serta bentuknya terorganisasi dengan baik. Suatmadji mampu menyandingkan warna-warna yang saling berintegrasi seakan saling memberi energi, hal ini bisa dilihat dari unsur piñatannya yang rumit, pemilihan warna

yang saling kontras dipertemukan dengan *background* kosong dengan warna yang gelap, sehingga mampu memunculkan figur-figur di dalam lukisan tersebut dengan berbagai bentuk dan ekspresinya.

Figur ibu yang menggunakan kerudung warna putih agak kecoklatan dengan bibir sedikit tersenyum memberi kesan seorang ibu yang menjalani hidupnya yang keras terlihat dari kerudungnya, baju warna hitam memperparah kesediaan dalam hidupnya. Tetapi tetap kuat menjalani kesengsaraan hidup yang harus jalani, ini terlihat pada raut muka yang tersenyum, tidak mudah putus asa tetap semangat. Figur anak yang ada dilengan kanan, dan figur anak yang berlungan tangan kanan memberi makna kekuatan, semangat, cerdas, tegar untuk menjalani hidupnya. Figur anak-anak yang saling bertumpukan di ruang yang berwarna coklat memberi kesan sebuah kesengsaraan kehidupan mereka jauh berada di ruangan yang sangat jauh. Situasi yang menyedihkan dan mengharukan diperoleh dari latar belakang yang berwarna hitam, putih dan warna-warna coklat pada subjek anak akan dirasakan kombinasi suasana yang mengharukan, yaitu kekuatan sang

ibu untuk memperjuangkan kehidupan anak-anaknya.

Karya ini memunculkan kesan hidup, ekspresi pada figur terasa pas dengan yang diinginkan Suatmadji bisa memvisualkan melalui karya seni lukis dengan sempurna melalui teknik yang dimilikinya. Suatmadji mampu memberikan kesan harmoni, pada distorsi bentuk, warna-warnanya memberikan nuansa yang dinamis tidak monoton. Lukisan tersebut Suatmadji ingin mengedepankan nilai kesederhanaan baik dalam bentuk, komposisi maupun warna. Visual sosok wanita berkerudung tersebut lebih sebagai representasi rasa empatik Suatmadji terhadap kehidupan anak-anak yang menjadi perhatiannya selama ini.



Gambar 02

Save The Children

Media cat mixed media+ ready made
diatas kanvas, 150 x 98 cm, 2010

Ditinjau dari *unity*-nya karya tersebut memiliki susunan bentuk yang sudah dinamis, disebelah kanan berupa figur seseorang anak yang sedang sedih dengan buku ada di bawahnya sedangkan yang sebelah kiri ada 2 boneka kecil. Komposisi karya tersebut menggunakan penataan horisontal, *point of interest*-nya di tengah mengarah pada figur anak yang posisinya menelungkup dengan sebuah buku yang ada di bawahnya.

Garis-garis lurus yang tegas merupakan garis yang terbentuk dari perbedaan warna dengan *background*/ warna dasar lukisan. Juga terbentuk karena susunan huruf-huruf jawa yang ditata sedemikian rapi sehingga seolah-olah membentuk suatu garis.

Pada lukisan yang berjudul *Save The Children*, ini Suatmadji mampu mempermainkan unsur-unsur yang saling berjalanan satu dengan yang lainnya. Goresan, warna, tekstur, serta bentuknya terorganisasi dengan baik. Suatmadji mampu menyandingkan warna-warna yang saling berintegrasi seakan saling member energi, hal ini bisa dilihat dari unsur penataannya yang rumit, pemilihan warna yang saling kontras dipertemukan dengan *back-*

ground kosong dengan warna yang cerah, sehingga mampu memunculkan figur-figur di dalam lukisan tersebut dengan berbagai bentuk dan ekspresinya. kombinasi warna merah, merah muda, hitam, abu-abu pada latar belakang serta putih pada manusia, huruf-huruf jawa dan buku. Juga figur manusia sebagai subjek kontras dengan 2 boneka warna merah.

Aspek *complexity* dalam karya tersebut tergolong cukup tinggi dengan variasi bentuk, warna dan goresan serta perpaduan teknik sapuan yang spontan membuat lukisan pada karya di atas menjadi sangat dinamis. Posisi duduk yang membungkuk memberi arti bahwa ia sedang dalam keadaan sedih, meratapi nasib. Buku yang ada di bawah member arti mengalami putus sekolah, itu diperkuat dengan 2 boneka yang masih anak-anak yang meratapi hidupnya karena tidak bisa sekolah. Karya lukis ini terdiri dari unsur-unsur garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya dengan prinsip kesatuan, keseimbangan, proporsi, dan ritme dilihat sebagai tanda yang terkait antara satu dengan yang lain. Dari tanda yang dapat diartikan maka dapat diungkap nilai-nilai yang terkandung pada karya

lukis, yang tidak lepas dari lingkungan dan budaya dimana pelukis bertempat tinggal. Penggunaan garis linier hampir tidak ada, semua garis merupakan perwujudan dari perbedaan warna, atau perbedaan dari subyek dan latar belakang. Di sinilah letak kekuatan dari karya Suatmadji yang menonjolkan ruang dalam karyanya. Huruf-huruf aksara Jawa mengkonotasikan bahwa ia hidup dengan budaya jawa. Hal ini bisa dilihat dari teknik pewarnaan, serta goresan yang spontan, sehingga memunculkan visualisasi yang dinamis dan seakan ada efek-efek yang bermunculan.

Asas keseimbangannya menggunakan *informal* (tidak simetris), dengan mengkoordinasi repetisi pada tulisan jawa. Suasana yang sangat menyedihkan sangat terasa yang diperoleh dari latar belakang yang berwarna merah menyala, sehingga menghasilkan suasana yang panas, marah, darah, tekanan. Sehingga secara keseluruhan menggambarkan seorang anak yang kesepian penuh dengan tekanan yang ia hadapi terutama masalah putus sekolah. Suatmadji mampu memberikan kesan dinamika, pada distorsi bentuk, warna-warnanya memberikan nuansa yang dinamis tidak mo-

noton. Lukisan tersebut sangat mengedepankan nilai kesederhanaan baik dalam bentuk, komposisi maupun warna. Visual sosok anak kecil tersebut lebih sebagai representasi rasa empatik Suatmadji terhadap kehidupan anak-anak yang menjadi perhatiannya selama ini. Suatmadji ingin menyampaikan makna bahwa kesedihan seorang anak yang putus sekolah sejak ia masih kecil.



Gambar 03

“Save The Children”

Media cat mixed media diatas kanvas,
100 x 98 cm, 2005

Ditinjau dari *unity*-nya karya tersebut memiliki susunan bentuk yang sudah dinamis. Komposisi karya tersebut menggunakan penataan horizontal, *point of interes* pada wanita yang membawa keris. Pada lukisan yang berjudul *Save The Children*, ini

Suatmadji mampu mempermainkan unsur-unsur yang saling berjalanan satu dengan yang lainnya. Goresan, warna, tekstur, serta bentuknya terorganisasi dengan baik. Garis-garis vertikal dinamis merupakan garis yang terbentuk dari perbedaan warna dengan *background*/ warna dasar lukisan. Kombinasi warna hitam, putih pada latar belakang, juga warna putih pada pintu, coklat, merah muda pada bidang kosong, baju dan wajah kedua wanita. Warna merah, hitam pada baju yang dikenakan pada *subjek* mulan yang depan dan warna baju putih yang dikenakan oleh subyek yang ada dibelakangnya, serta warna merah pada sepatu. Coklat pada keris dan hitam pada tangan. Abu-abu pada aksesoris Jawa. Figur dua wanita sebagai subyek dalam lukisan ini, yang saling kontras kehidupannya. Suatmadji mampu menyandingkan warna-warna yang saling berintegrasi seakan saling memberi energi, hal ini bisa dilihat dari unsur penataannya yang rumit, pemilihan warna yang saling kontras dipertemukan dengan *background* kosong dengan warna yang cerah, sehingga mampu memunculkan figur-figur di dalam lukisan tersebut dengan berbagai bentuk dan ekspresinya.

Aspek *complexity* dalam karya tersebut tergolong cukup tinggi dengan variasi bentuk, warna dan goresan serta perpaduan teknik sa-puan yang spontan membuat lukisan pada karya di atas menjadi sangat dinamis. Hal ini bisa dilihat dari teknik pewarnaan, serta goresan yang spontan, sehingga memunculkan visualisasi yang dinamis dan seakan ada efek-efek yang bermunculan. Kesan dari tiga dimensi, jauh dekat, latar belakang dan latar depan dapat diamati dari karya-karya Suatmadji, semuanya diolah melalui mata normal (setinggi penglihatan manusia).

Garis secara semu dapat ditarik pada pertengahan karya-karya tersebut. Asas keseimbangannya menggunakan informal (tidak simetris). Figur seorang gadis bernama Mulan memberi kesan ada pergolakan jiwa dalam diri Mulan dengan kehidupannya yang sekarang. Pada *subjek* Mulan yang di depan menggunakan baju warna merah, hitam memberi kesan mistik *kejawan* itu terlihat dari keris yang ada di tangannya, rambut dan aksesoris Jawa yang sangat *kejawan* dengan adat-adat yang dijalani. Sedangkan Mulan yang ada di belakang mengenakan baju warna putih memberi kesan baju modern saat ini. Rambut

yang terurai memberi makna kebebasan, sepatu warna merah juga memberi makna kemewahan. Pintu terbuka memberi makna jalan yang telah terbuka untuk menuju ke kehidupan yang lain. Situasi yang terlihat pergolakan batin, jiwa antara Mulan yang depan dengan kehidupan yang *kejawan* dengan adat yang diikutinya dengan latar belakang warna putih yang memberi arti bahwa hidupnya akan lurus, damai, tentram atau menjalani sisi kehidupan yang lain yang modern, hidup penuh kebebasan namun penuh dengan rintangan ini terlihat dari warna hitam pada latar belakangnya.

Lukisan mampu memberikan kesan dinamika, pada distorsi bentuk, warna-warnanya memberikan nuansa yang dinamis tidak monoton. Lukisan tersebut sangat mengedepankan nilai kesederhanaan baik dalam bentuk, komposisi maupun warna. Visual sosok anak kecil tersebut lebih sebagai representasi rasa empatik Suatmadji terhadap kehidupan anak-anak yang menjadi perhatiannya selama ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa Suatmadji adalah seniman

yang memiliki gaya seni lukis kontemporer dengan teknik *mixed media*. Ia biasa menggunakan medium *readymade* (barang jadi). Selain itu, Suatmadji tetap memasukan elemen-elemen tradisional berupa aksent-aksent Jawa yang kental.

Semua karya Suatmadji mengharapkan kesederhanaan, kejujuran kedamaian, bagi kehidupan masyarakat dengan konsep Jawa sebagai pendidikan budi pekertinya. Lewat metode analisis interpretasi pada lukisan Suatmadji dapat mengetahui bahwa karya Suatmadji tema *Save The Children* periode 2004-2013 menggunakan asas informal (tidak simetris) untuk mengekspresikan makna agar dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh penikmat.

***Penulis adalah alumni Prodi. Seni Rupa Murni ISI Surakarta**

DAFTAR PUSTAKA

Ahcmad Sjafi¹, *Nirwana Datar : Unsur, Kaidah, dan Pola Dasar Komposisi Rupa Dwimatra*, STTI Perss, Surakarta. 2001

Bambang Sugiharto, *Kritik Seni Rupa Indonesia*, Penerbit Nuansa IKAPI. Bandung 2002

Dharsono Sony Kartika *“Pengantar Estetika”*. Penerbit Rekasaya Sains, Bandung. 2004

_____, *Kritik Seni*, Penerbit Rekasaya Sains, Bandung. 2007

Lexy J, Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2008

Mikke Susanto. *“Diksi Seni Rupa”* Yogyakarta: Penerbit Kanisius..2002

_____. *“Membongkar Seni Rupa”*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.. 2003

The Liang Gie *“Filsafat Seni”*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna 1996

Dr.Nooryan Bahari Msn *“Kritik Seni, wacana apresiasi dan kreasi”* Pustaka Pelajar Yogyakarta. 2008.

Sutopo H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, UNS Surakarta, dep. P&K, Republik Indonesia, 1996

Surat kabar (Koran)

Harian kompas *“Galeri Nasional Indonesia”* 27-29 November 1999 Budaya Nusantara di Taman Budaya Yogyakarta.

Djihaad Hisyam *“Suatmadji Penganut Kebebasan dalam Seni Lukis Kontemporer”*, Berita Nasional, Yogyakarta, Februari 1974

J.S Kahhar, *“ Drs. Suatmadji Dosen dan Pelukis Menyukai Wayang dan Musik Jazz”*, Kedaulatan Rakyat, 2 Juni 1981

Soedarmadji, *“Apresiasi Seni, Sketsa-sketsa Suatmadji”*, Harian

Kompas, 17 Februari 1971

Narasumber

Arfial Arsad Hakim (63 th), seorang seniman dan pengamat seni juga dosen UNS

Budi Ubrux (45 th), seorang seniman Yogyakarta

Dr. Narsen Afantara, M.Sn (63 th) seorang seniman dan pengamat seni juga dosen UNS

IGN.Nurata (57 th) selaku dosen ISI Surakarta dan sahabat Suatmadji

Sugeng Tukio (60 th), seorang seniman dan pengamat seni juga dosen ISI Surakarta

Suwarno Wisetrotomo (51th), seorang kurator yang juga dosen ISI Yogyakarta

Katalog

“CHAIRS „N BONES”, 18-28 Maret 2011 Bentara Budaya Jakarta

Internet

http://id.Wikipedia.org/wiki/seni_rupa
Dari Wikipedia Bahasa Indonesiae nsiklopedia.

<http://edumaxim.blogspot.com/2012/06/sejarah-seni-rupa-kontemporer-indonesia>

[http://updatecampuran.blogspot.com/2013/07/unsur-unsur-seni-rupa_897,](http://updatecampuran.blogspot.com/2013/07/unsur-unsur-seni-rupa_897)